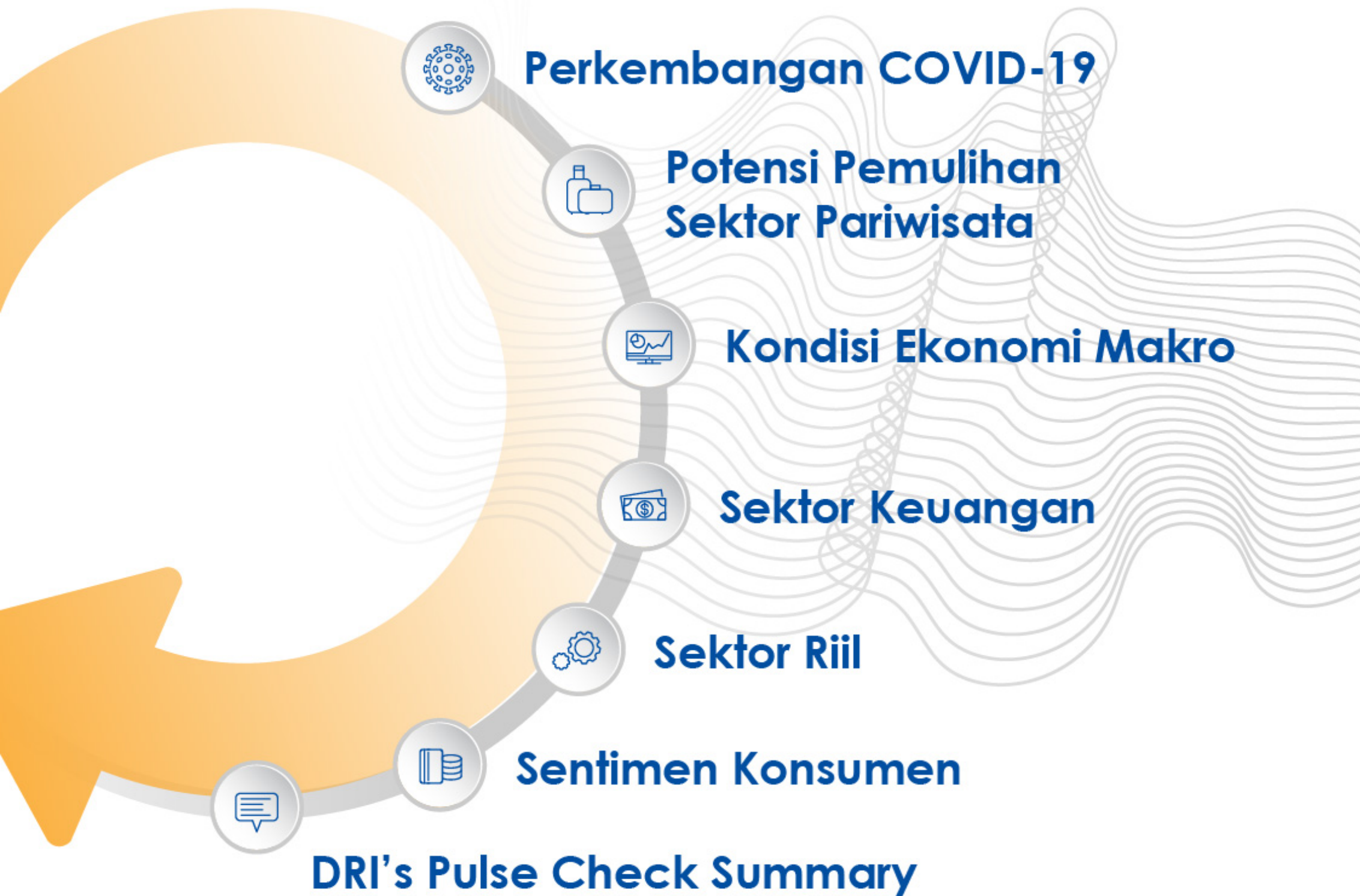


11/21
DRI's Pulse Check

Pemulihan Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak paling besar akibat pandemi Covid-19. Pemerintah telah mendistribusikan berbagai stimulus untuk menopang keberlangsungan sektor pariwisata. Namun, kemauan masyarakat untuk berwisata rendah di tengah penurunan kasus harian Covid-19 dan pelanggaran PPKM.

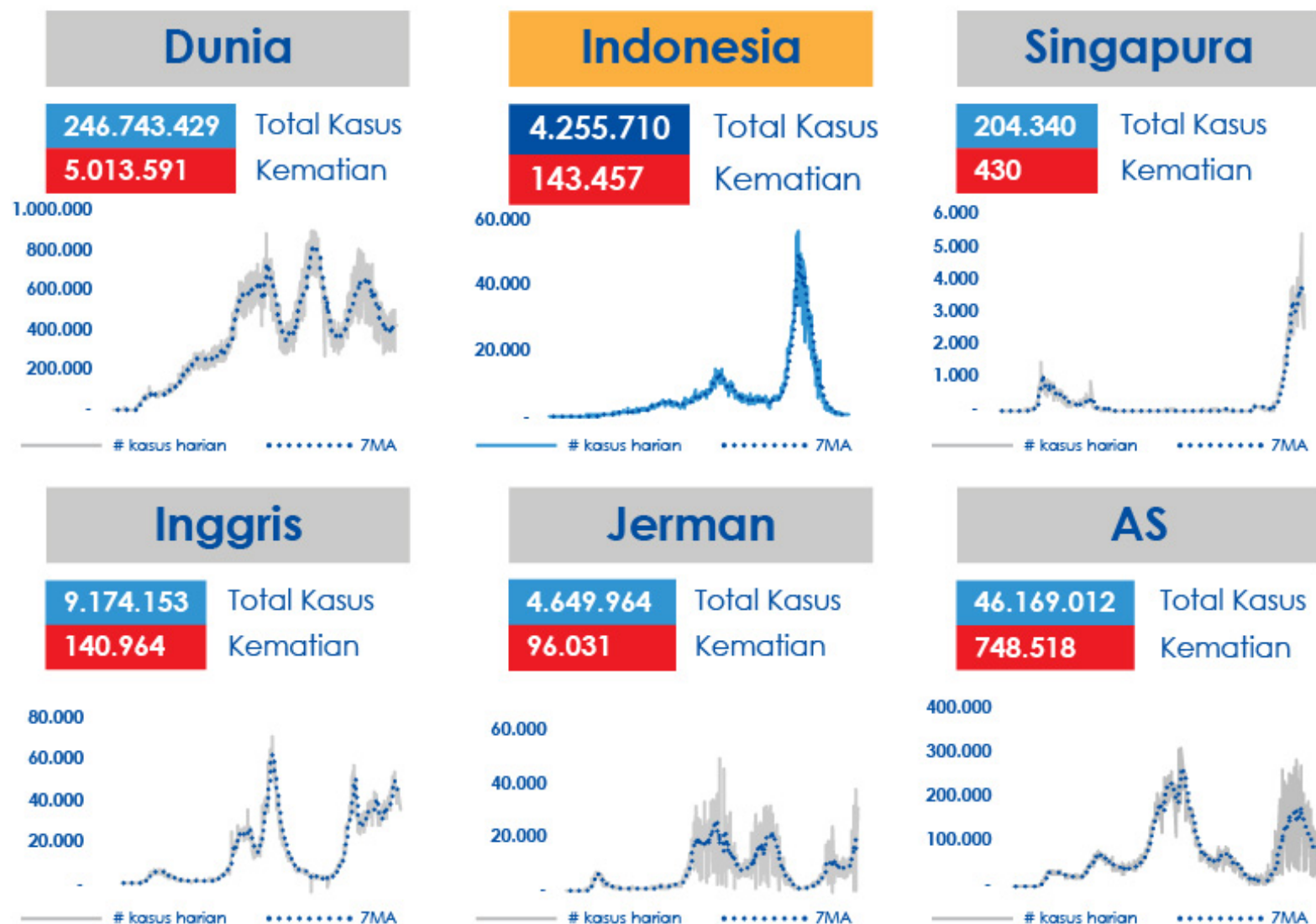




Perkembangan Covid-19

Kasus harian Covid-19 global menunjukkan tanda peningkatan terutama di Eropa, dipicu oleh penyebaran mutasi varian baru Delta virus

Perkembangan Covid-19 Global (s.d. 2 November 2021)



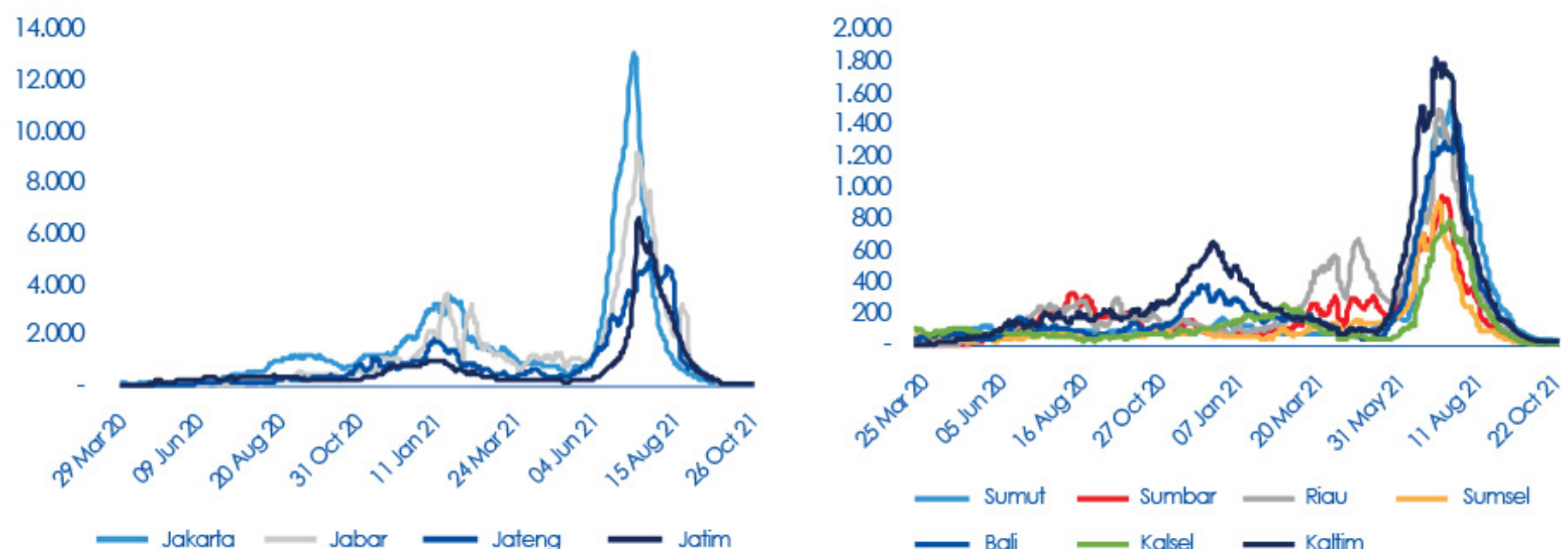
Sumber: Johns Hopkins University



Perkembangan Covid-19

Kasus harian di Indonesia terus mengalami penurunan di semua daerah sejak akhir Agustus

Kasus Harian Covid-19 per Provinsi - s.d. 2 Oktober 2021 (7 MA)



Sumber: Kementerian Kesehatan



Perkembangan Covid-19

Vaksin yang dapat digunakan pada program vaksinasi global terus bertambah jumlahnya

Pengembangan vaksin harus terus dilakukan agar dapat mengatasi mutasi varian terbaru virus Covid-19.

Perkembangan Vaksin Global (s.d. 4 November 2021)



% Penduduk yang Sudah Divaksin Covid-19 s.d. 7 November 2021



Sumber: New York Times, ourworldindata.org

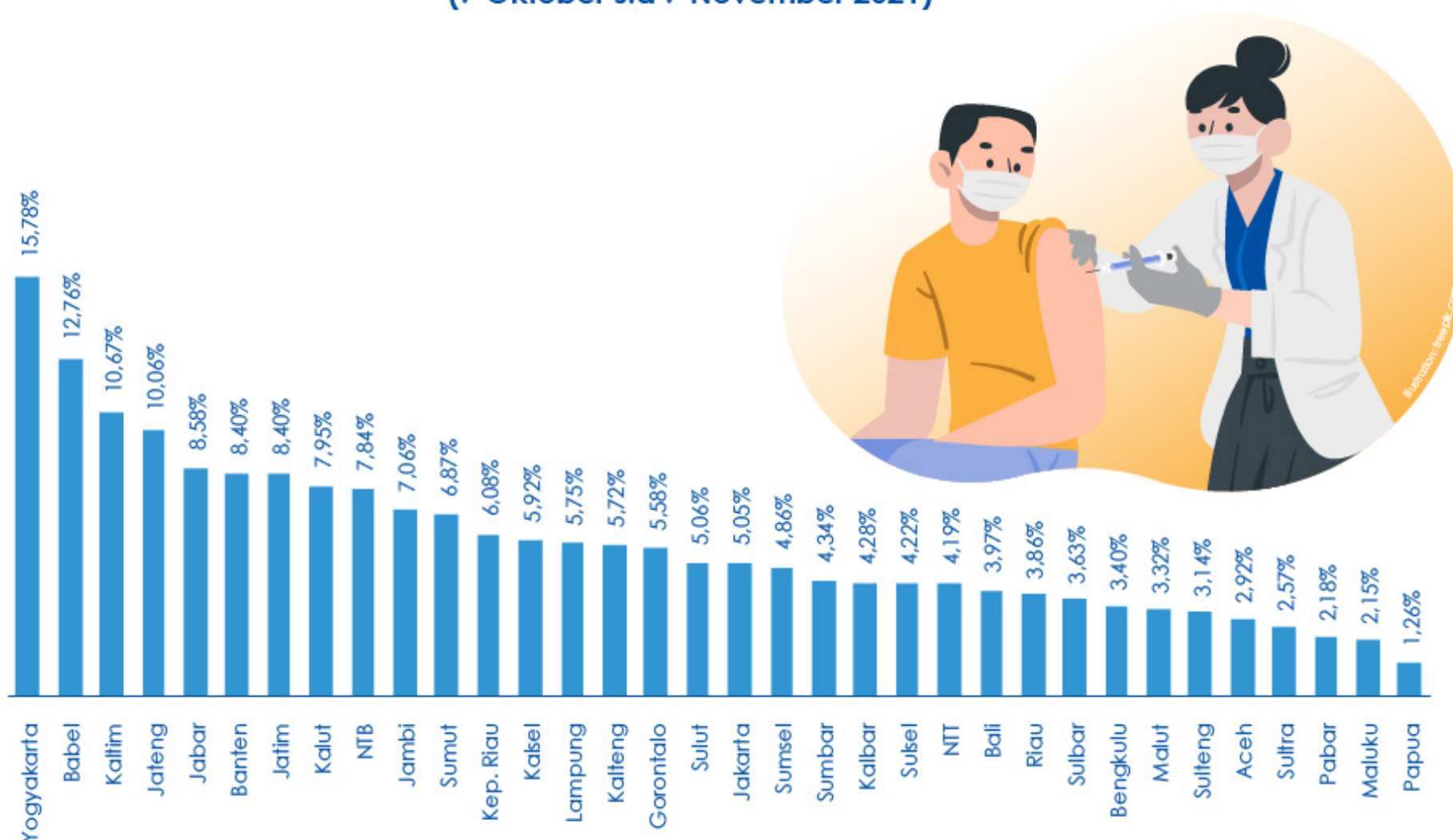


Perkembangan Covid-19

Persentase masyarakat yang sudah divaksin lengkap meningkat di berbagai daerah

Peningkatan tertinggi terdapat di Yogyakarta dengan distribusi vaksinasi harian mencapai 20.000 dosis.

Peningkatan Persentase Penduduk yang Sudah Divaksin Lengkap (7 Oktober s.d 7 November 2021)



Keterangan: Jumlah penduduk per provinsi merupakan angka proyeksi BPS tahun 2020

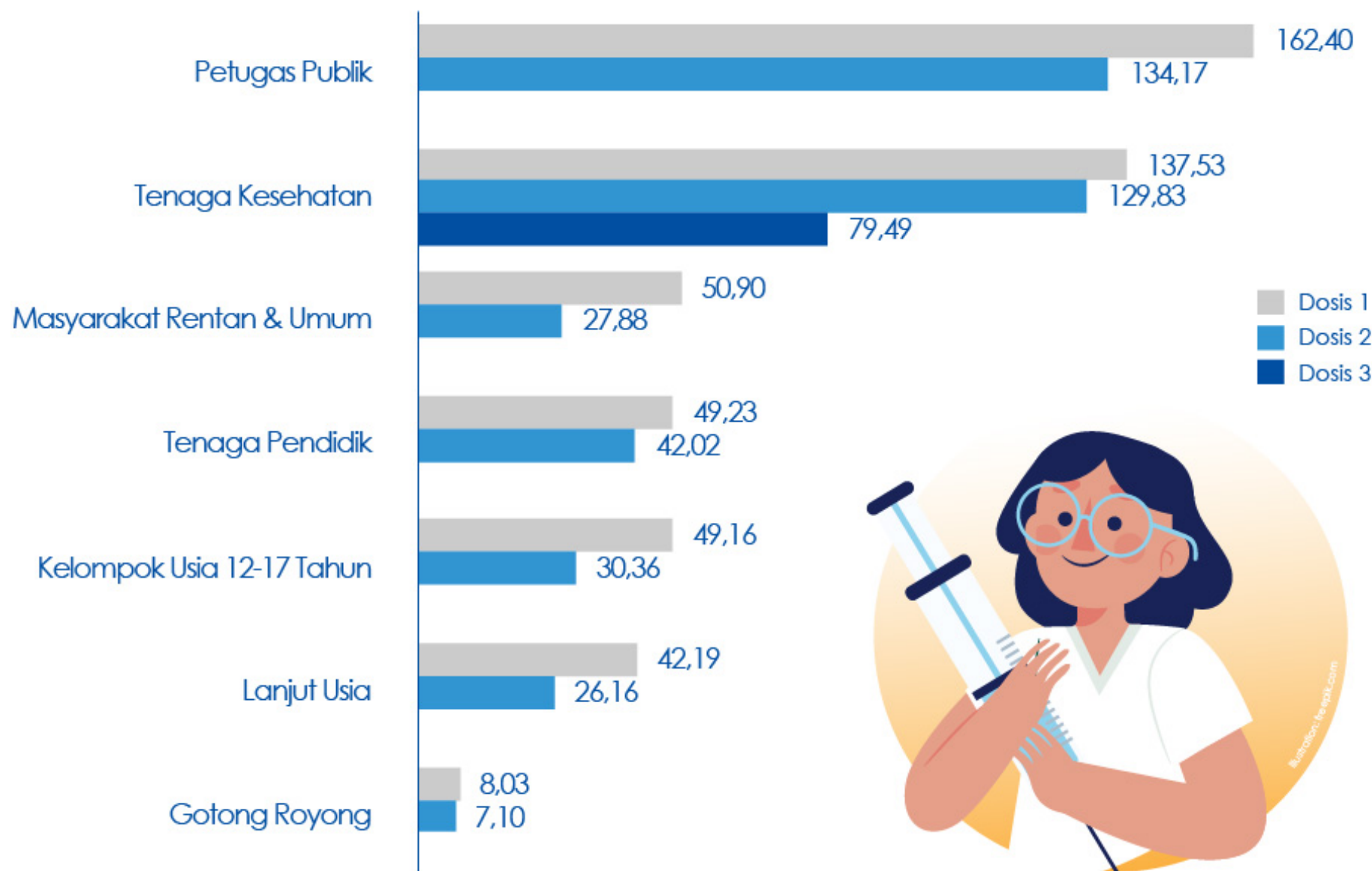
Sumber: Kemenkes, BPS (Diolah)



Perkembangan Covid-19

Fokus sasaran vaksinasi perlu ditingkatkan pada golongan yang jauh di bawah target

Distribusi Vaksin menurut Sasaran (%)
(7 November 21)



Sumber: Kementerian Kesehatan

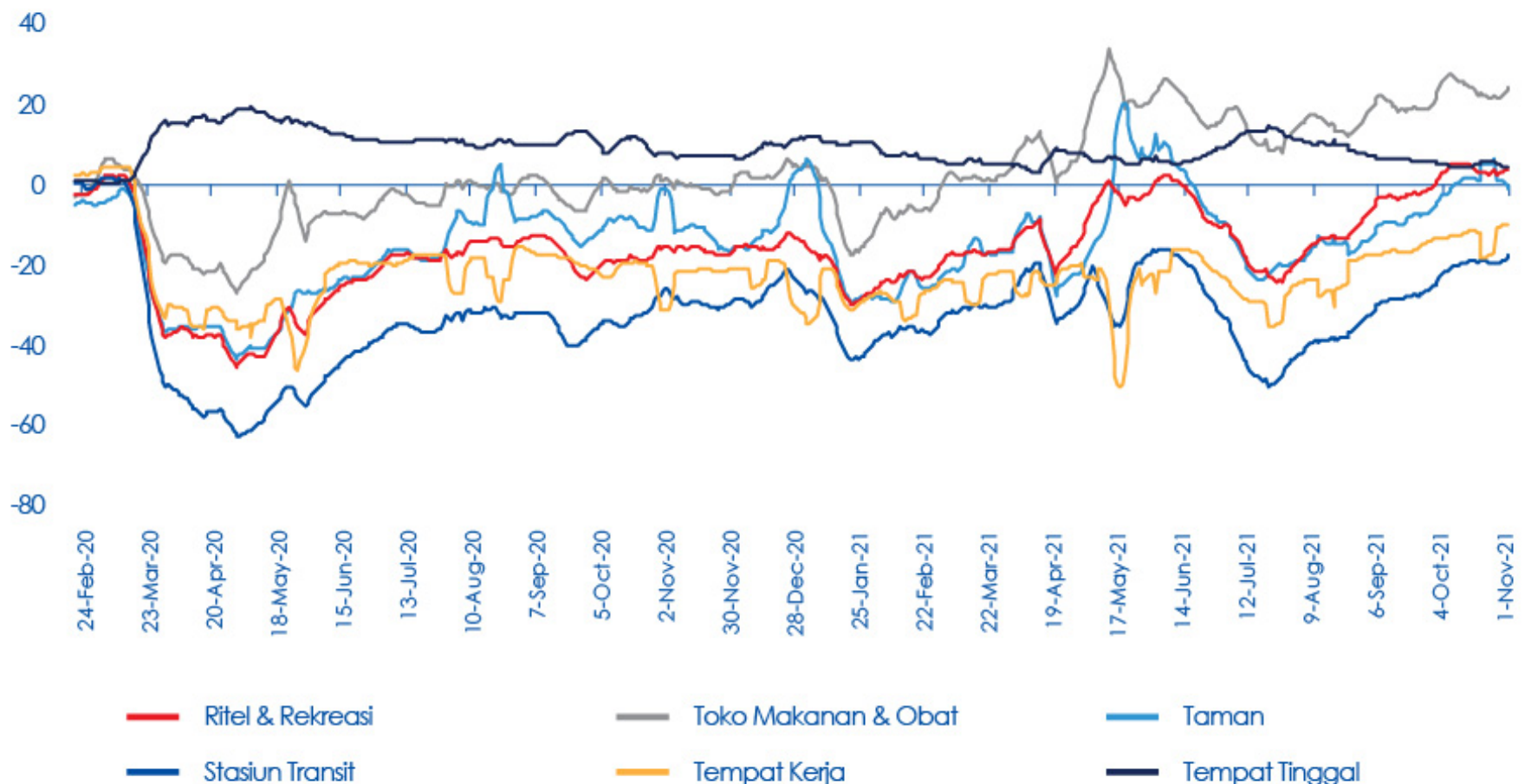


Perkembangan Covid-19

Mobilitas masyarakat ke berbagai destinasi melanjutkan peningkatan dan kembali ke level sebelum pandemi didukung oleh pelonggaran PPKM

Mobilitas ke tempat kerja dan stasiun transit kendaraan publik belum kembali ke level sebelum pandemi karena sebagian perusahaan masih memberlakukan kebijakan WFH.

Indonesia Mobility Index – 1 November 2021



Sumber: Google Mobility Index

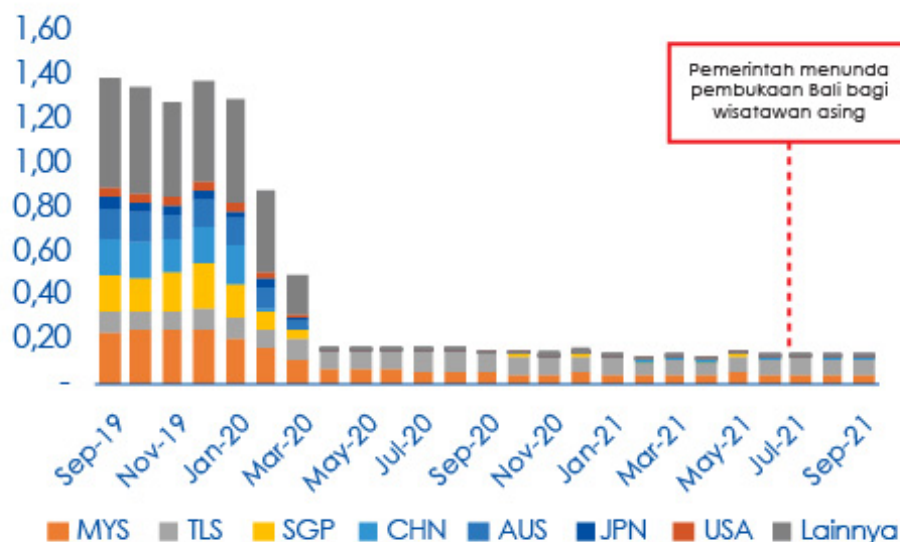


Potensi Pemulihan Sektor Pariwisata

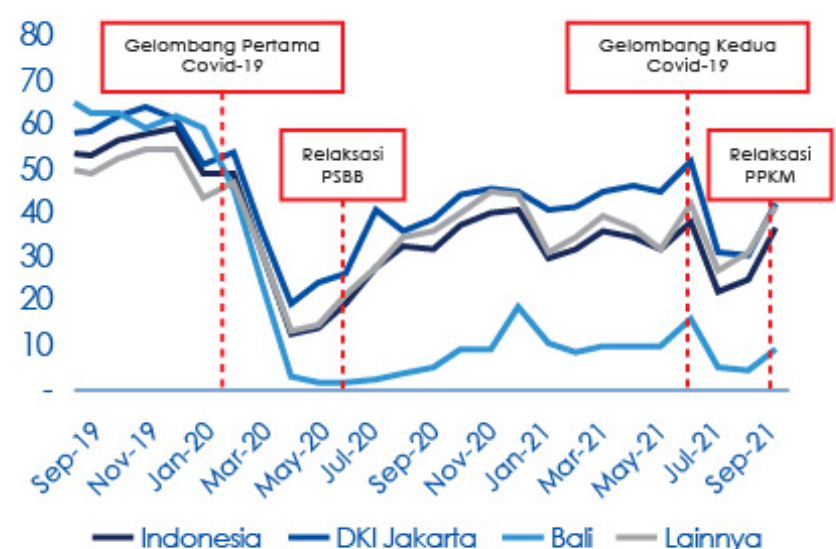
Sektor pariwisata menunjukkan peningkatan di tengah relaksasi PPKM dan penurunan kasus harian Covid-19

- Jumlah wisatawan asing belum meningkat sejalan dengan pembatasan kegiatan dari negara asal maupun pembatasan WNA yang masuk ke Indonesia.
- Namun, tingkat hunian hotel mulai menunjukkan tanda peningkatan sejalan dengan relaksasi PPKM, peningkatan diindikasikan didominasi oleh wisatawan domestik.

Jumlah Turis Asing (Juta Jiwa)



Tingkat Hunian Hotel Nasional



Sumber: CEIC



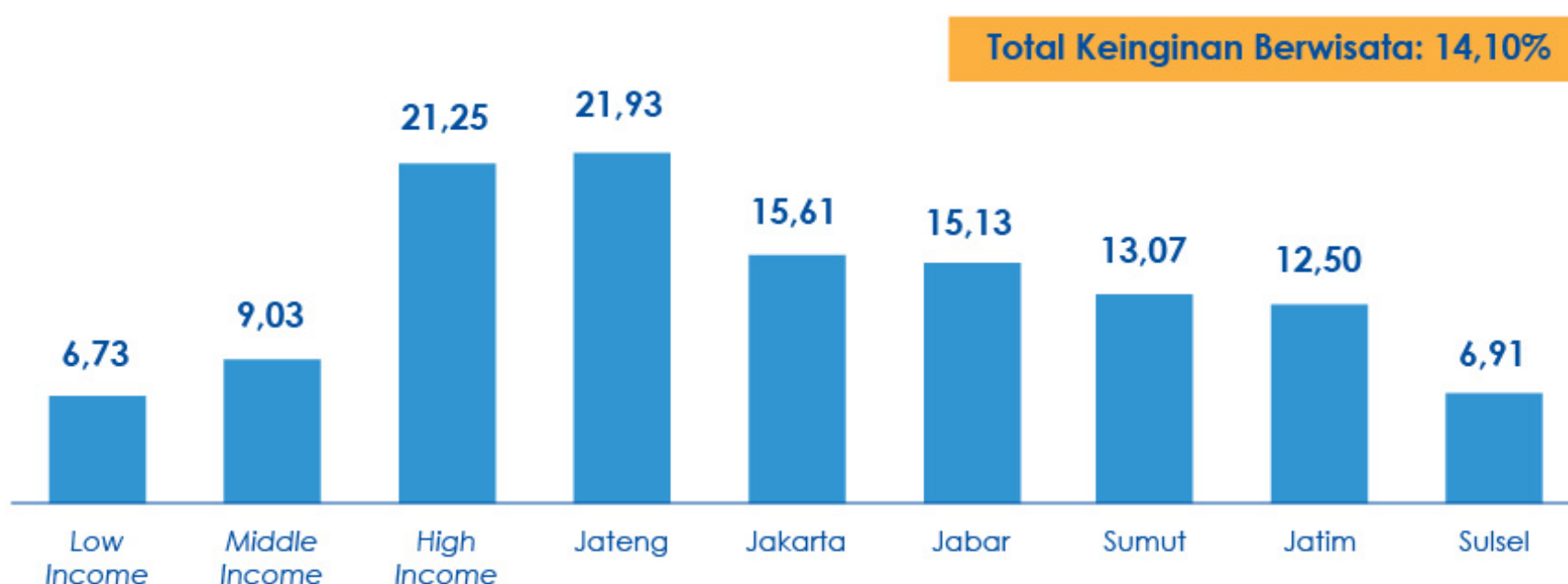
Potensi Pemulihan Sektor Pariwisata

Sebagian besar masyarakat masih menahan diri untuk berwisata

Beberapa indikasi penyebab rendahnya keinginan masyarakat untuk berwisata, antara lain:

- *Wait and see* terkait dengan pengendalian kasus harian Covid-19.
- Pendapatan masyarakat belum pulih ke level sebelum pandemi, sehingga terjadi realokasi anggaran wisata untuk pemenuhan kebutuhan pokok.
- Terkendala dengan persyaratan melakukan perjalanan jauh (vaksinasi, antigen, PCR, dll).

**% Masyarakat yang Berencana Berwisata
dalam 3-6 Bulan Ke Depan**



Sumber: Survey DRI

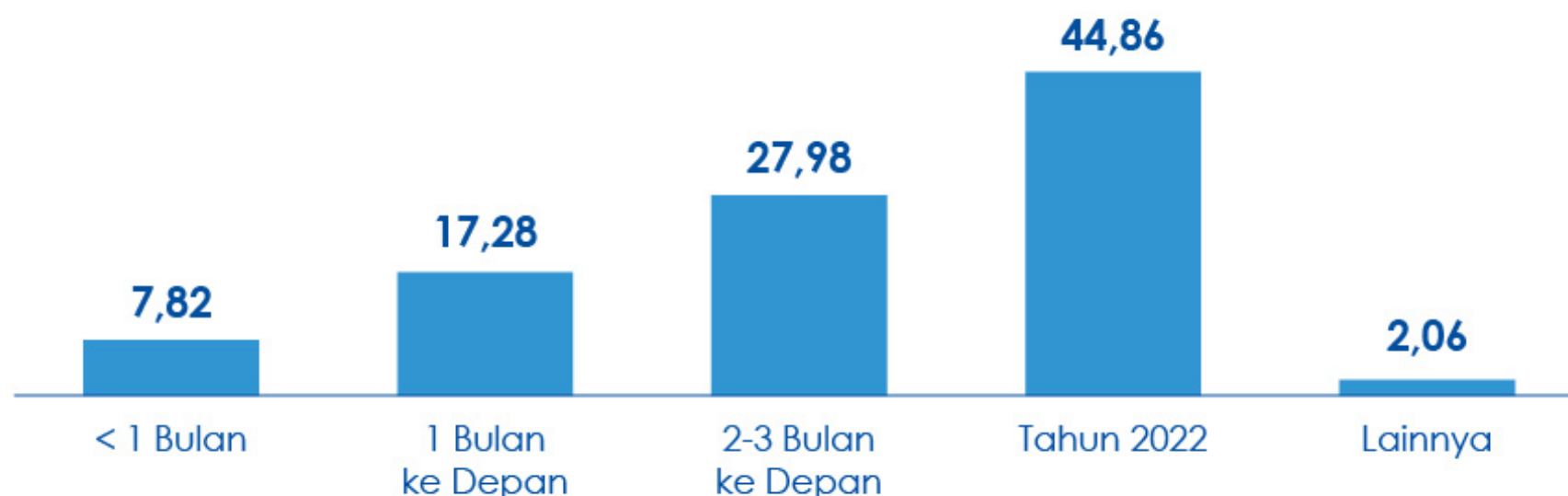


Potensi Pemulihan Sektor Pariwisata

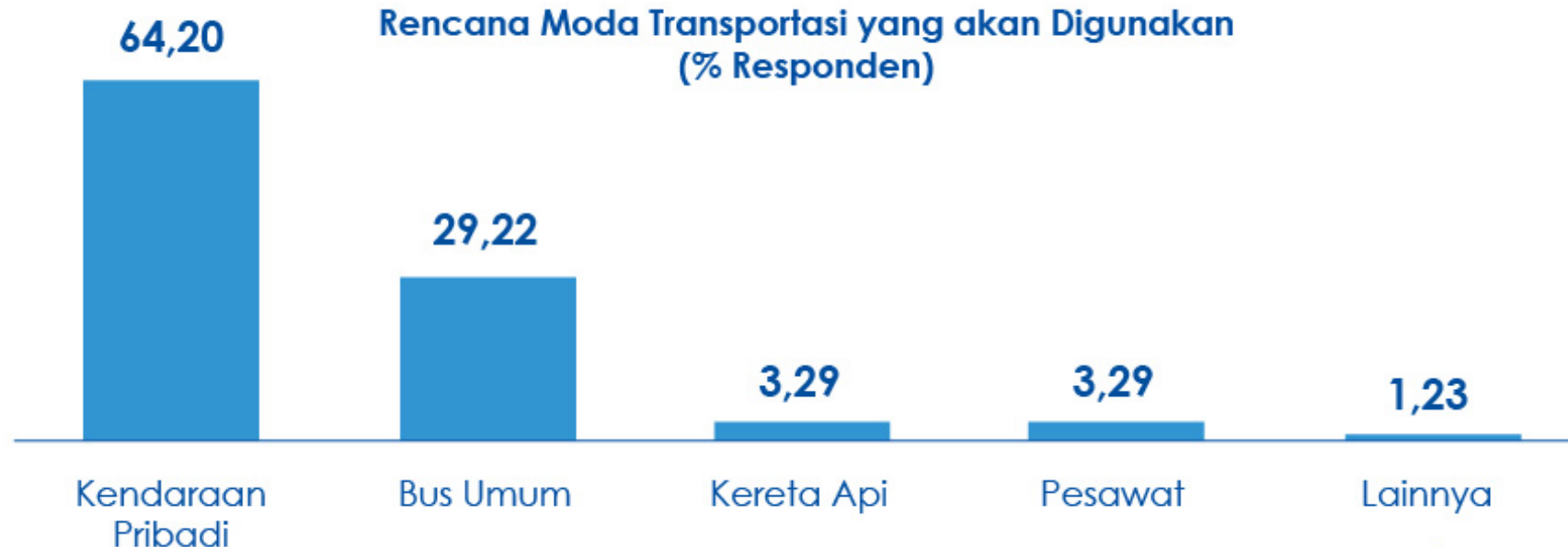
Sebagian besar masyarakat berencana berwisata kembali pada tahun 2022 dan menggunakan kendaraan pribadi

Tingginya penggunaan kendaraan pribadi mengindikasikan masyarakat sangat mempertimbangkan protokol kesehatan ketika berwisata dan ingin mengurangi pemenuhan prasyarat berpergian (PCR, vaksinasi dan karantina).

Rencana Waktu Berwisata (% Responden)



Rencana Moda Transportasi yang akan Digunakan (% Responden)



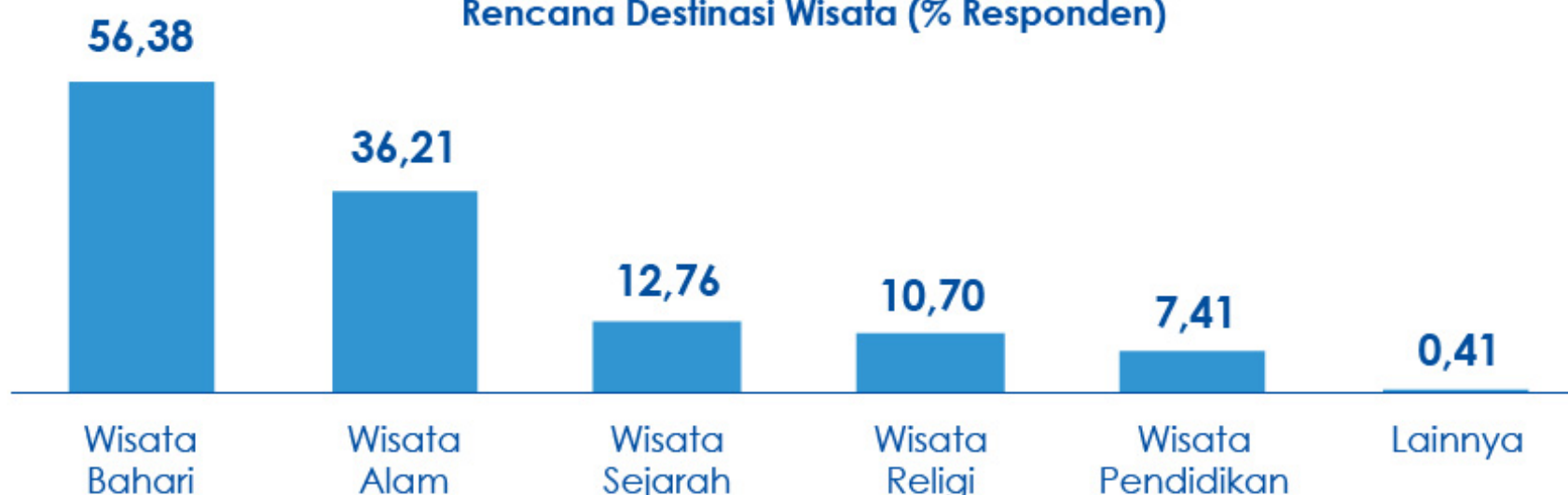
Sumber: Survey DRI



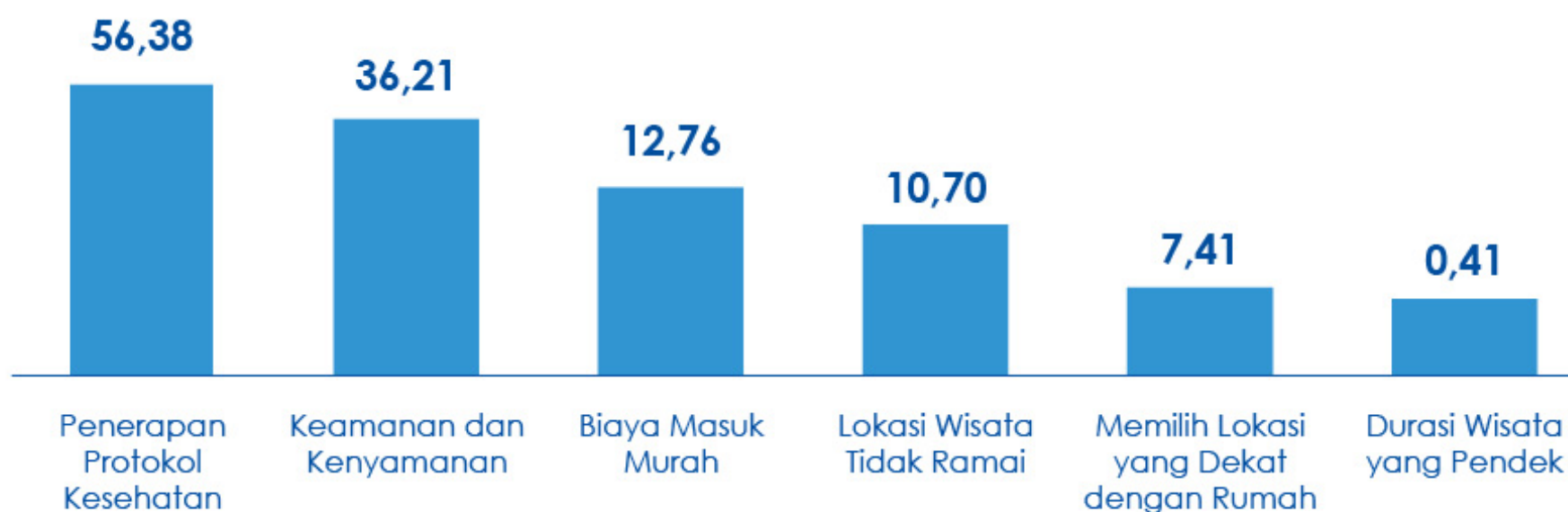
Potensi Pemulihan Sektor Pariwisata

Wisata outdoor (wisata bahari dan wisata alam) menjadi pilihan utama untuk berwisata karena lebih memungkinkan adanya penerapan protokol kesehatan

Rencana Destinasi Wisata (% Responden)



Pertimbangan Pemilihan Destinasi Wisata (% Responden)



Sumber: Survey DRI



Kondisi Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi melambat disemua komponen terutama konsumsi masyarakat yang tertekan selama PPKM, namun stabilitas eksternal tetap terjaga

Pertumbuhan Ekonomi



Sektor Pendorong Pertumbuhan (%)



Manufaktur
3,68%
(yoy)



Perdagangan
5,16%
(yoy)

PMI IHS Markit



Okt-21:
57,20

Stabilitas Eksternal

Cadangan Devisa



Okt-21: **USD145,5M**
(8,5 bulan impor)

Nilai Tukar Rupiah



Okt-21:
Rp 14.165

Surplus Neraca Dagang



Sep-21:
USD4,370M

Stabilitas Harga

Inflasi (% yoy)



Okt-21:
1,66

Penjualan Ritel (% yoy)



Sep-21:
-1,83%



Sumber: CEIC, BPS, BI, Markiteconomics (diolah)

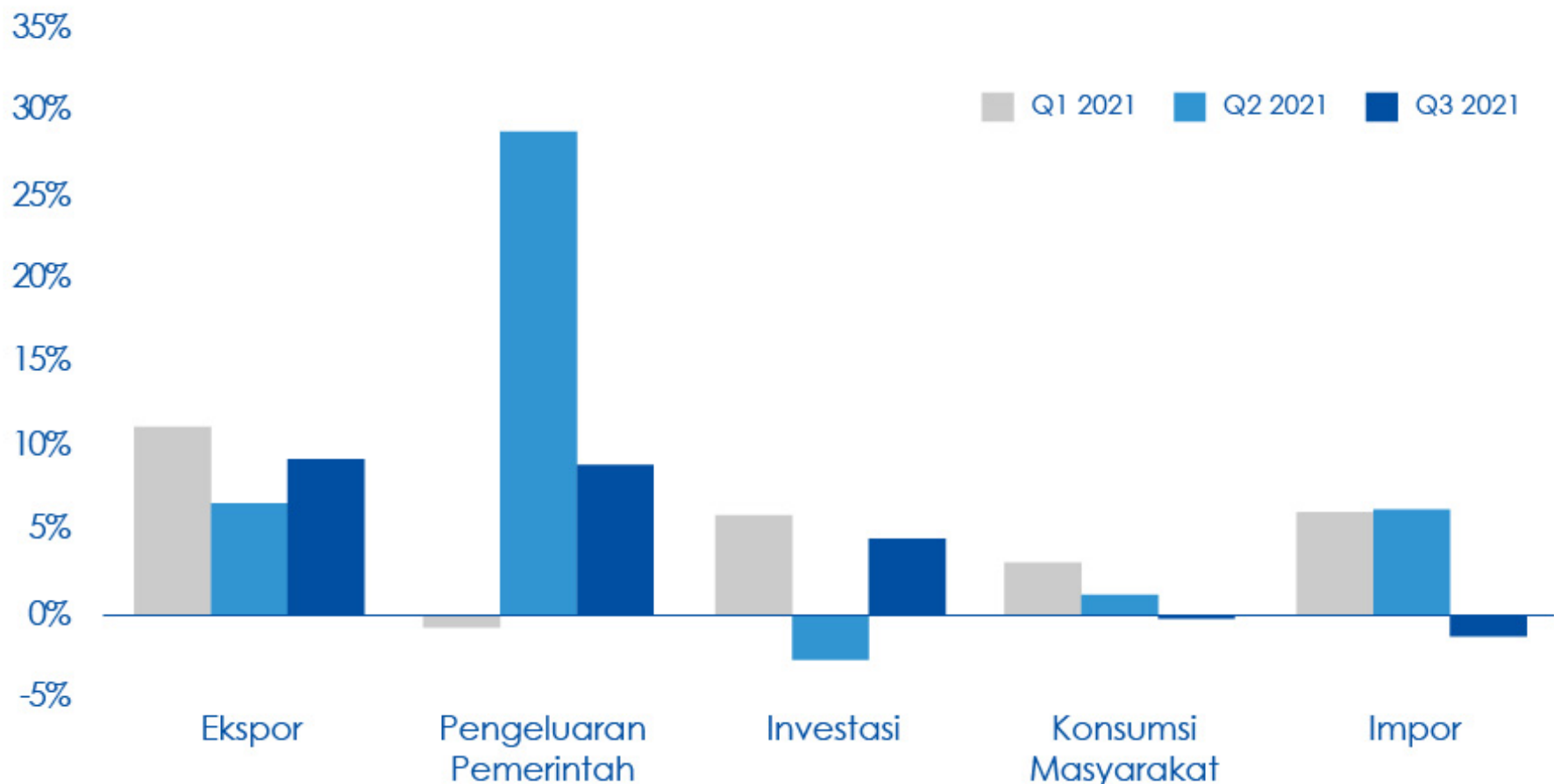


Kondisi Ekonomi Makro

Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi menjadi penopang pertumbuhan ekonomi

- Pertumbuhan ekspor yang tinggi didorong oleh peningkatan harga komoditas utamanya Batubara dan CPO.
- Pertumbuhan pengeluaran Pemerintah masih didorong oleh realisasi PEN.
- Pertumbuhan Investasi didorong oleh (i) pengadaan mesin produksi sejalan dengan pemulihan sektor manufaktur dan (ii) pembangunan gedung/bangunan karena proyek Infrastruktur yang tidak terpengaruh kebijakan PPKM.

PDB Berdasarkan Pengeluaran (qoq)



Sumber: BPS



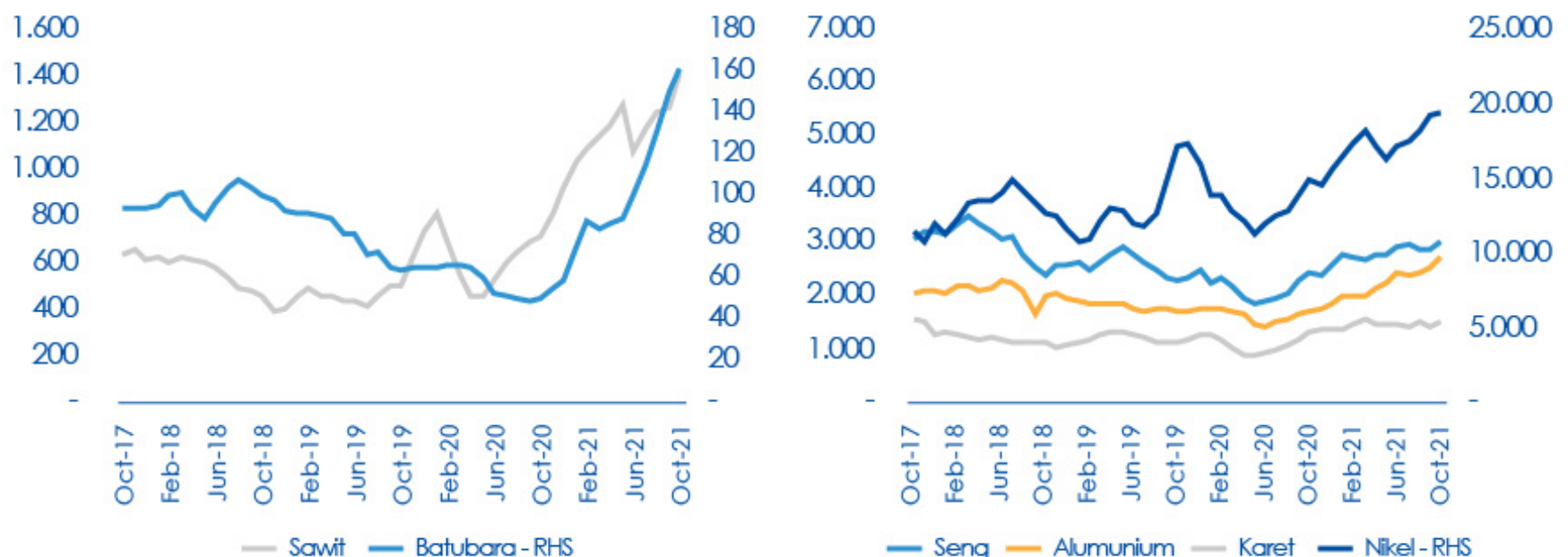
Kondisi Ekonomi Makro

Harga komoditas domestik dalam tren meningkat

Penyebab kenaikan harga komoditas, antara lain:

- **Sawit:** (i) supply rendah karena eksportir sempat melakukan *lockdown*/pembatasan kegiatan, (ii) *demand* meningkat, terutama di India sejalan dengan pemotongan bea impor, (iii) *demand* meningkat di tengah perubahan cuaca ekstrem.
- **Batubara:** (i) pembatasan produksi karena komitmen berbagai negara untuk menggunakan energi bersih (ii) pembatasan produksi karena pandemi Covid-19, (iii) peningkatan *demand* sejalan dengan pemulihan sektor manufaktur.
- **Komoditas lain:** *demand* meningkat di tengah pemulihan ekonomi.

Perkembangan Harga Komoditas (USD/ton)

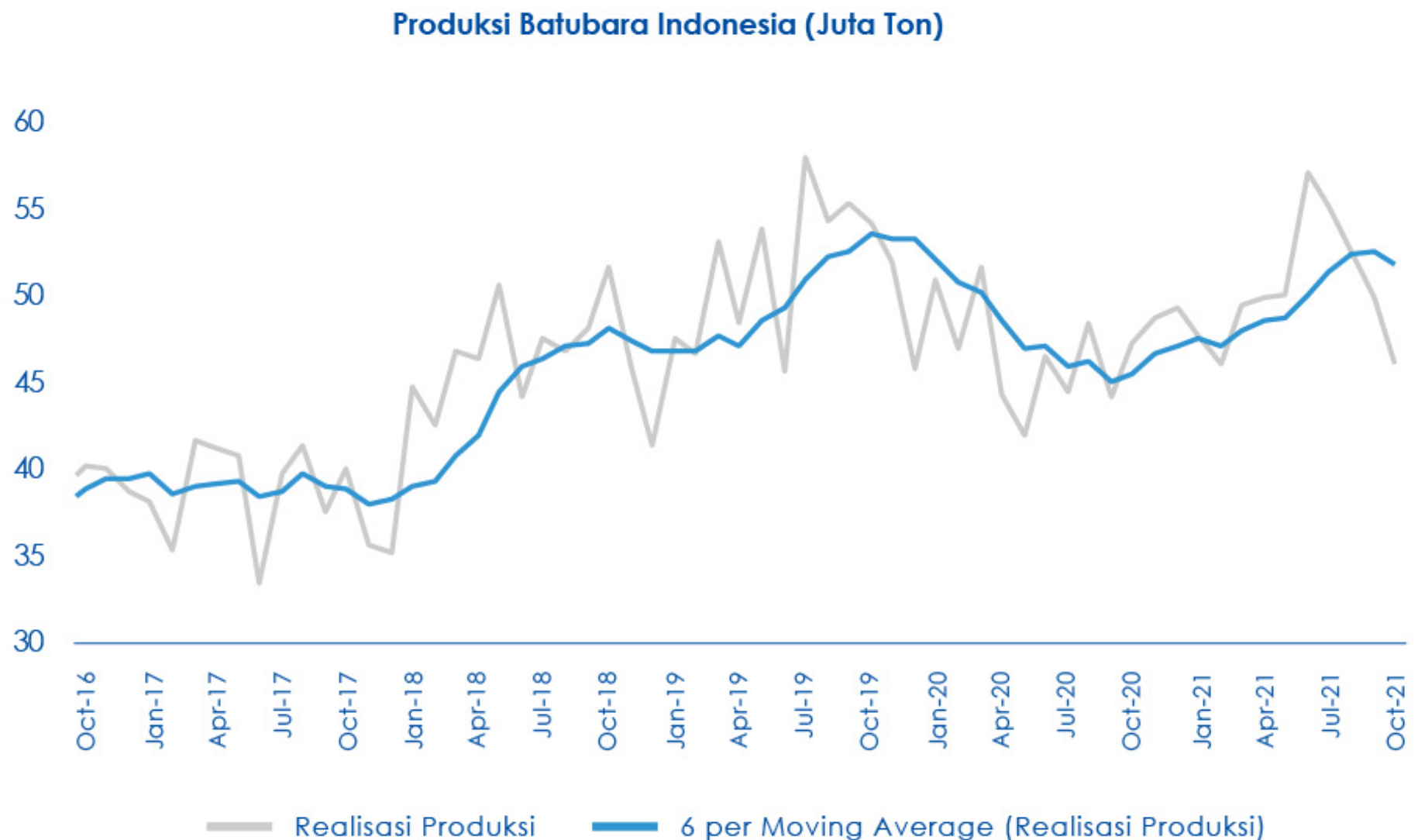


Sumber: ESDM, Bappebti



Kondisi Ekonomi Makro

Produksi batubara nasional meningkat untuk memenuhi permintaan



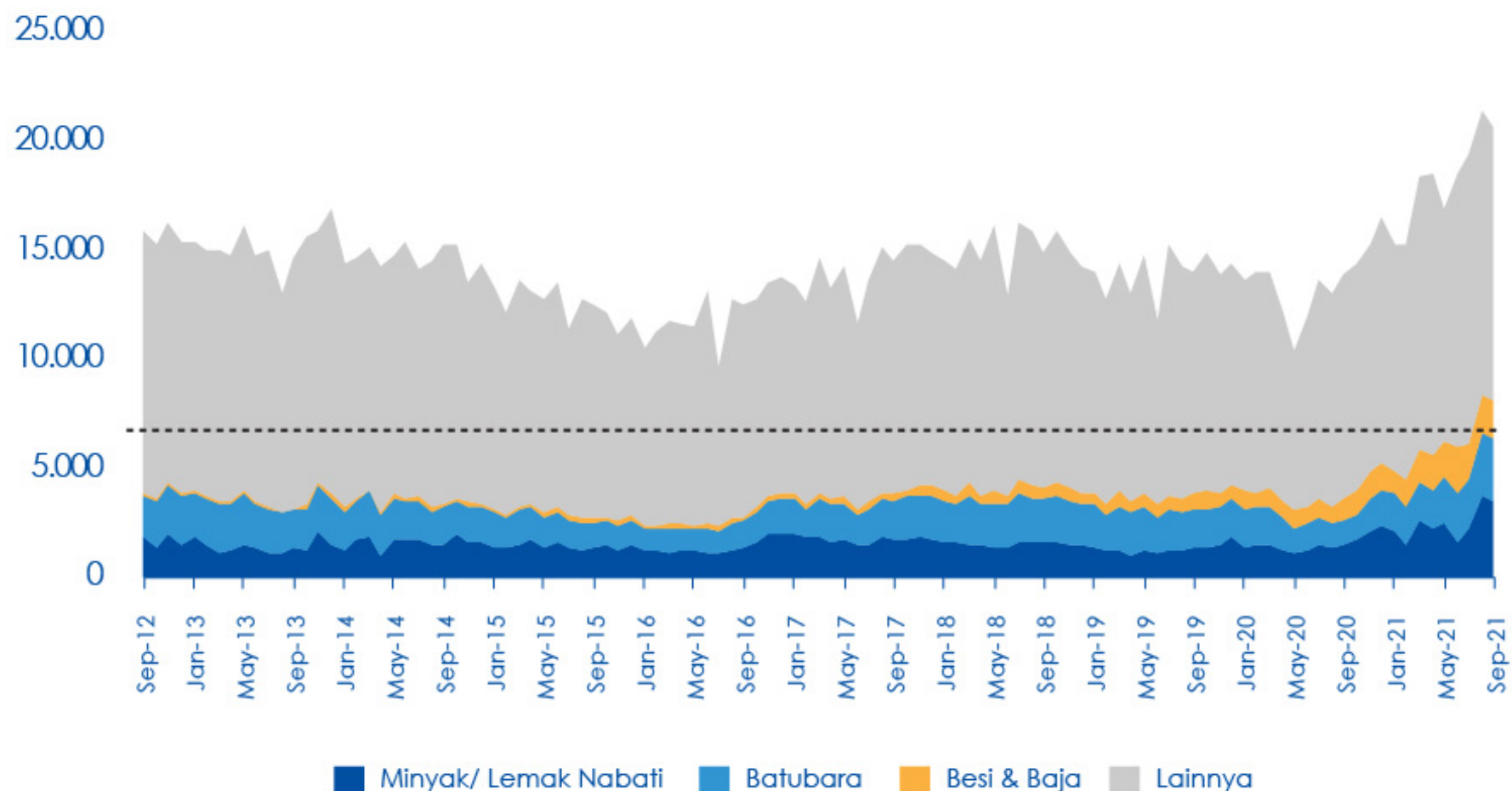
Sumber: Mineral One Data Indonesia (diolah)



Kondisi Ekonomi Makro

Kenaikan harga menyebabkan nilai ekspor batubara dan sawit mencatatkan rekor tertinggi dalam 10 tahun terakhir

Nilai Ekspor Berdasarkan Komponen (Juta USD)



Sumber: BPS (diolah)

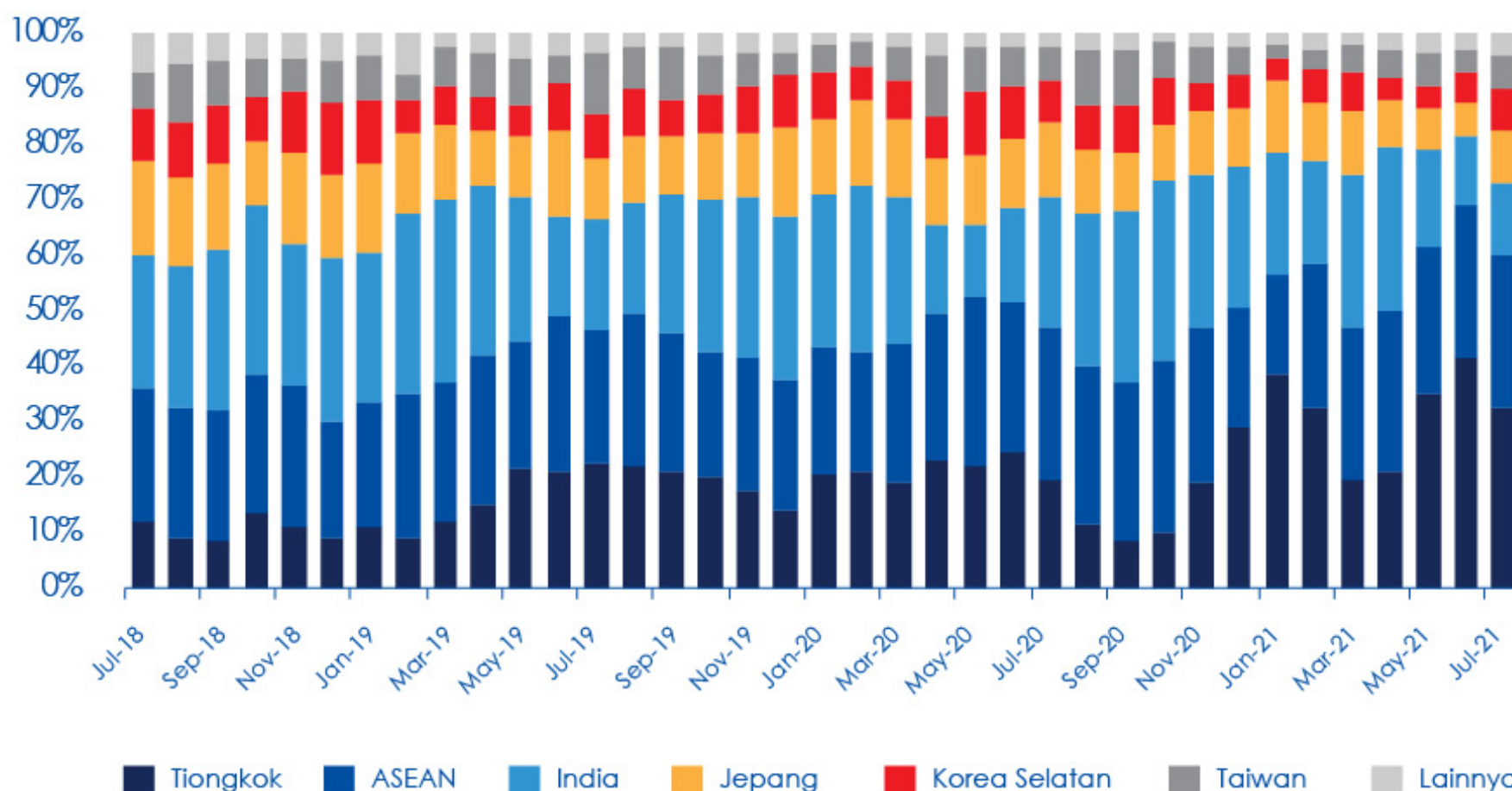


Kondisi Ekonomi Makro

Ekspor komoditas utamanya batubara ke Tiongkok secara umum meningkat signifikan selama periode pemulihan ekonomi

Peningkatan permintaan batubara selama periode pemulihan ekonomi menjadi salah satu penyebab peningkatan harga komoditas.

Porsi Ekspor Batubara Berdasarkan Negara Tujuan



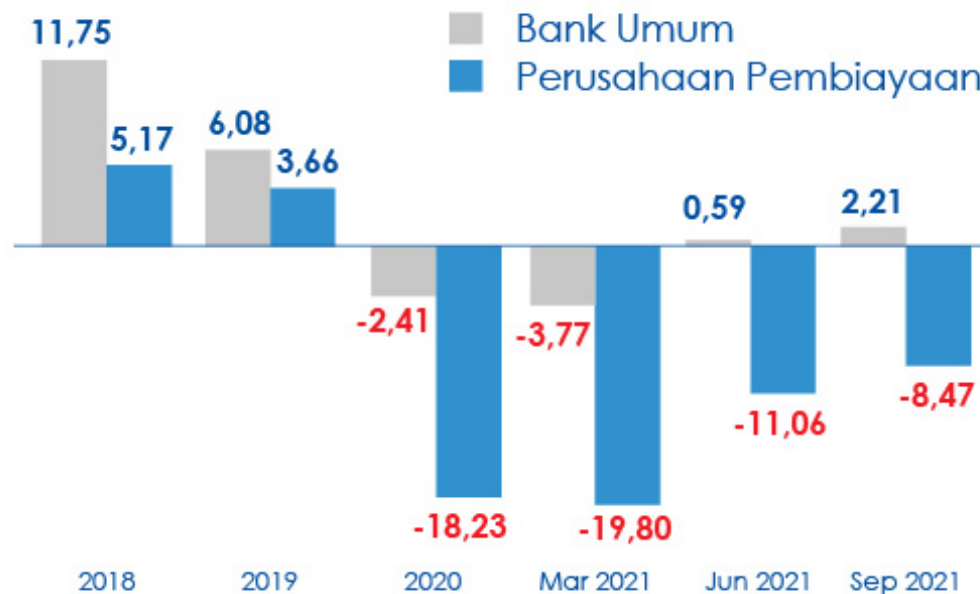
Sumber: BPS (diolah)



Sektor Keuangan

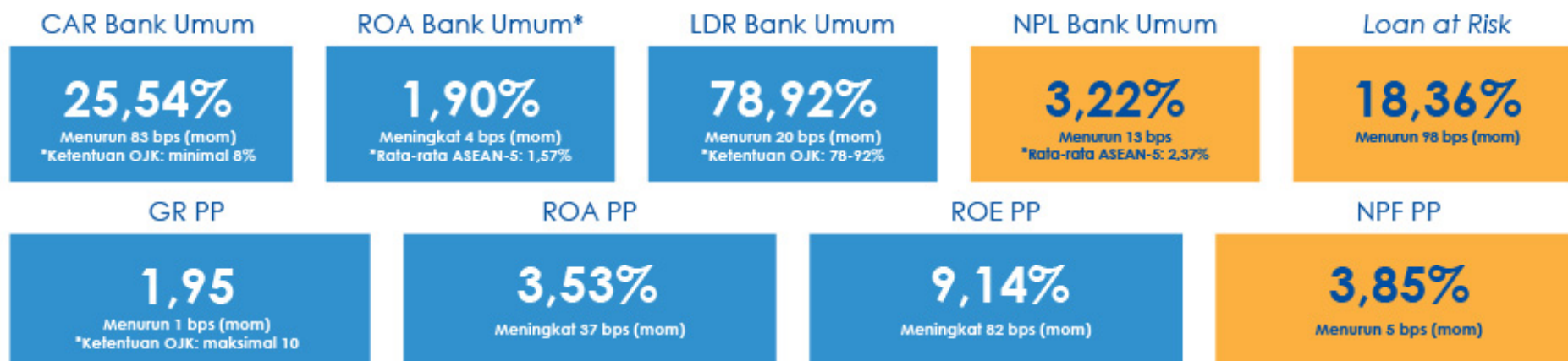
Fungsi intermediasi melanjutkan pembalikan arah dengan kinerja yang semakin terjaga

Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan (yoy)



Pertumbuhan kredit perbankan melanjutkan pertumbuhan di akhir kuartal 3-2021. Namun, pembiayaan PP masih berkontraksi.

Kinerja Perbankan dan Perusahaan Pembiayaan (September 2021)



* Data Juli 2021

Sumber: OJK (diolah)

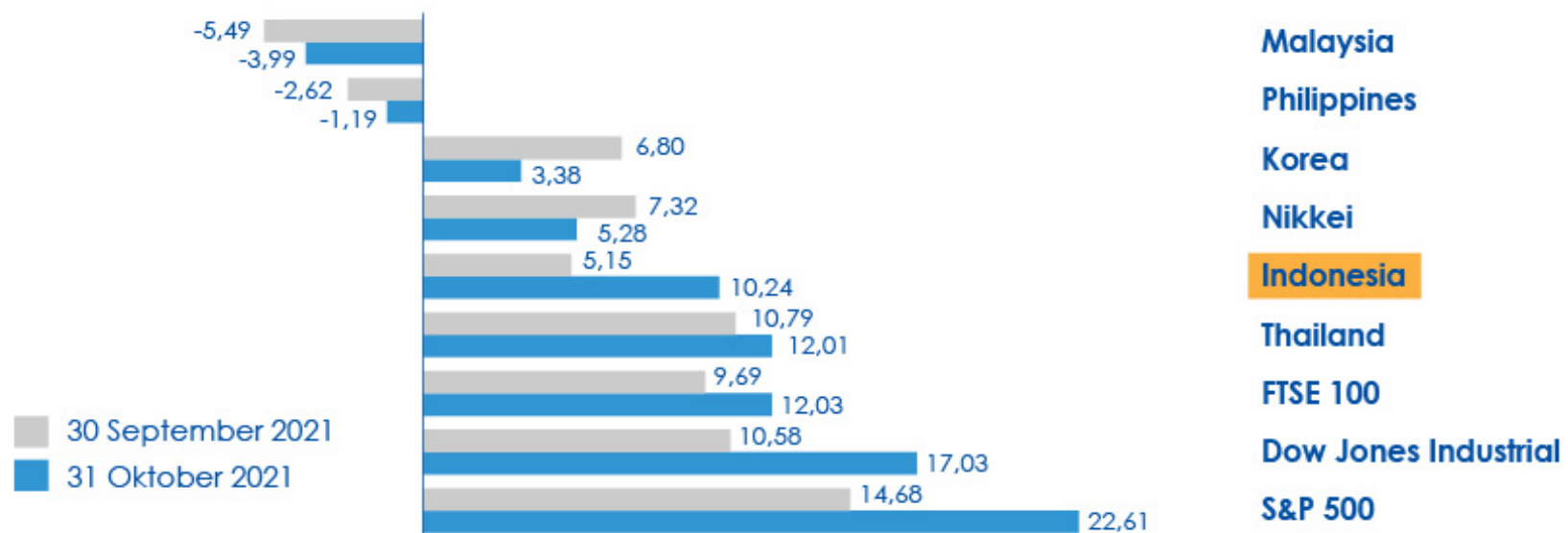


Sektor Keuangan

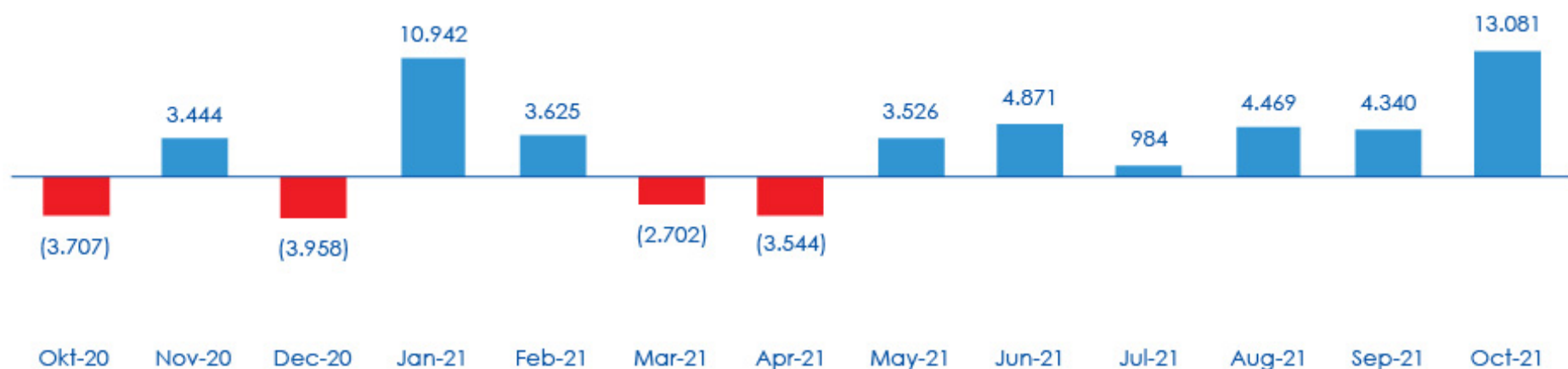
Kinerja pasar modal global melanjutkan peningkatan

Perbaikan indeks pasar modal Indonesia didukung oleh dana asing yang masuk dalam 6 bulan terakhir.

Kinerja Pasar Uang Global (ytd)



Net Inflows/ Outflows di Pasar Modal (Rp M)



Sumber: Bloomberg (diolah)



Sektor Riil

Kinerja manufaktur melanjutkan peningkatan pada zona ekspansif sebagai dampak pelonggaran PPKM

Pelonggaran PPKM di berbagai daerah meningkatkan aktivitas ekonomi termasuk ketenagakerjaan sehingga menyebabkan peningkatan output produksi.

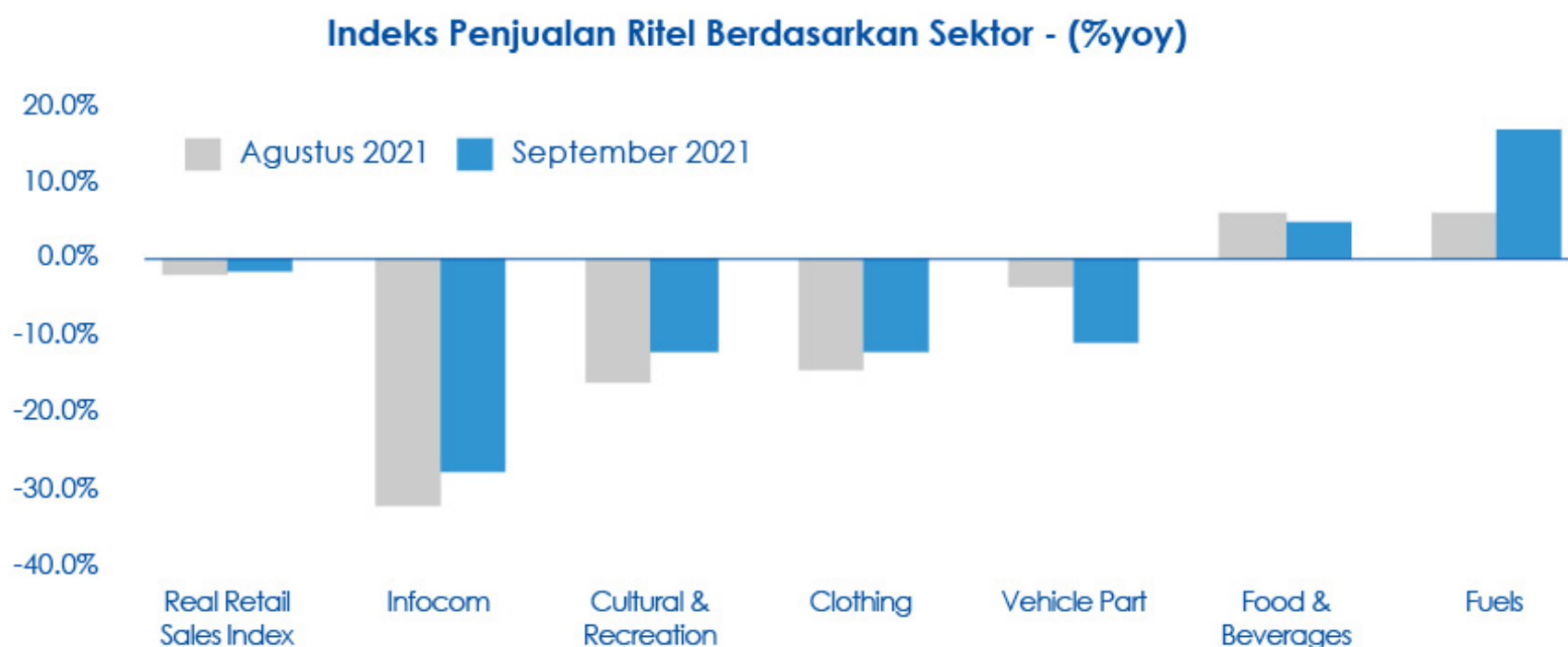
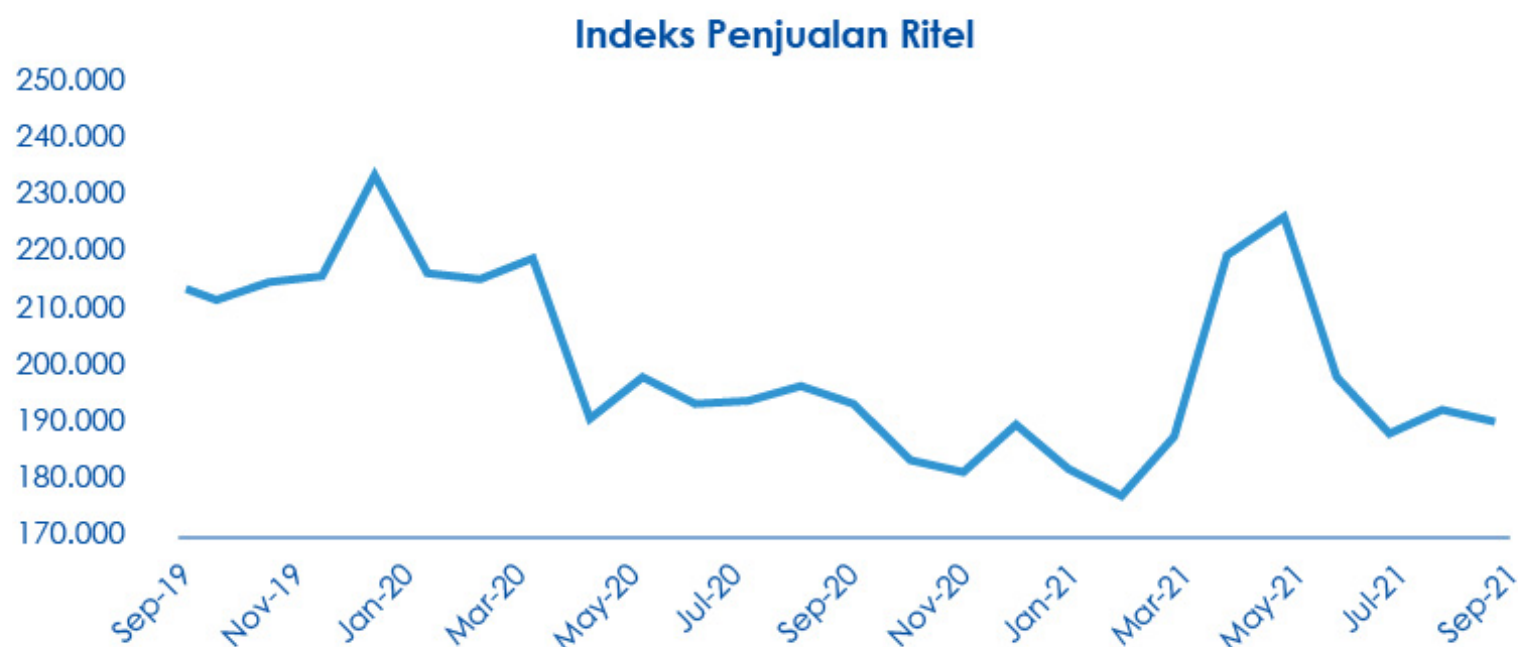


Sumber: IHS Markit



Sektor Riil

Indeks penjualan ritel tertahan pada zona kontraksi terutama pada penjualan infokom dan rekreasi



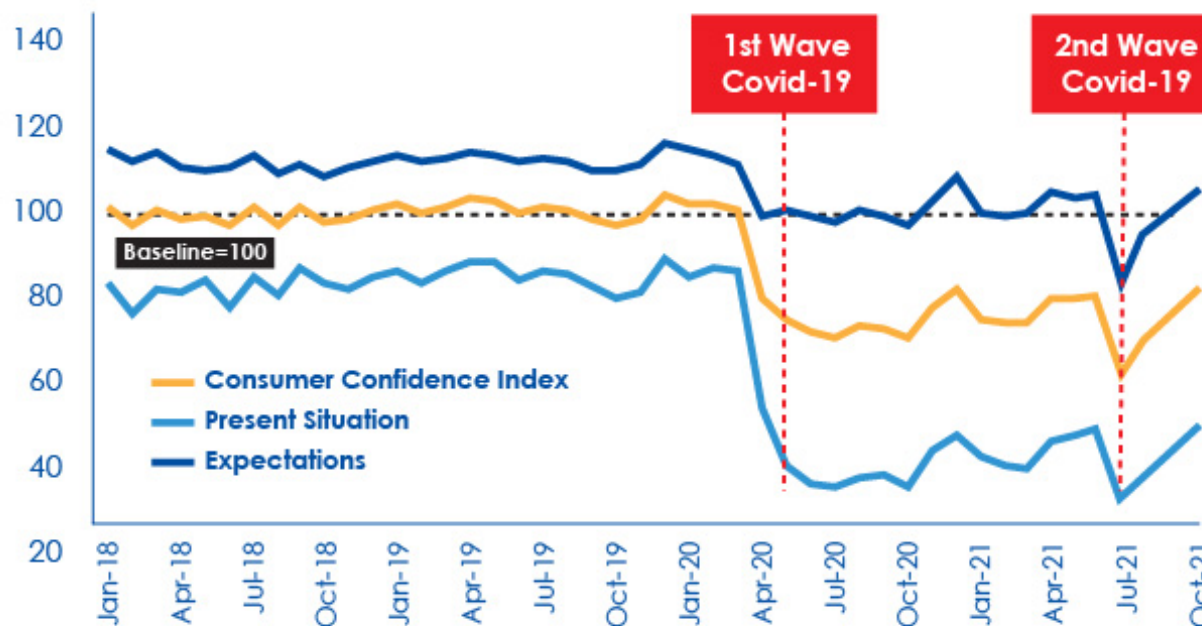
Sumber: CEIC



Sentimen Konsumen

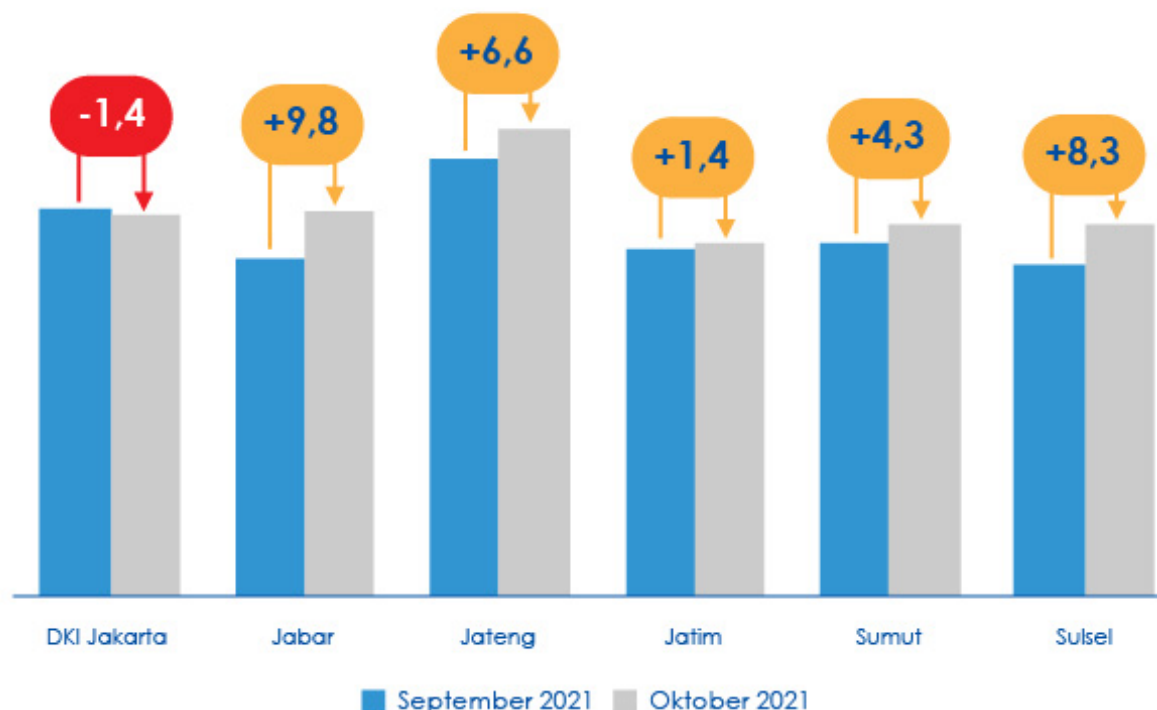
Kepercayaan konsumen kembali meningkat sejalan dengan pelonggaran PPKM di berbagai daerah

Indeks Kepercayaan Konsumen



Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) bulan Okt-21 **meningkat didorong oleh pemulihan ekonomi dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang meningkat.**

Indeks Kepercayaan Konsumen Berdasarkan Provinsi



Peningkatan IKK terjadi di berbagai daerah kecuali Jakarta karena kondisi perekonomian daerah serta ketersediaan lapangan pekerjaan yang menurun.

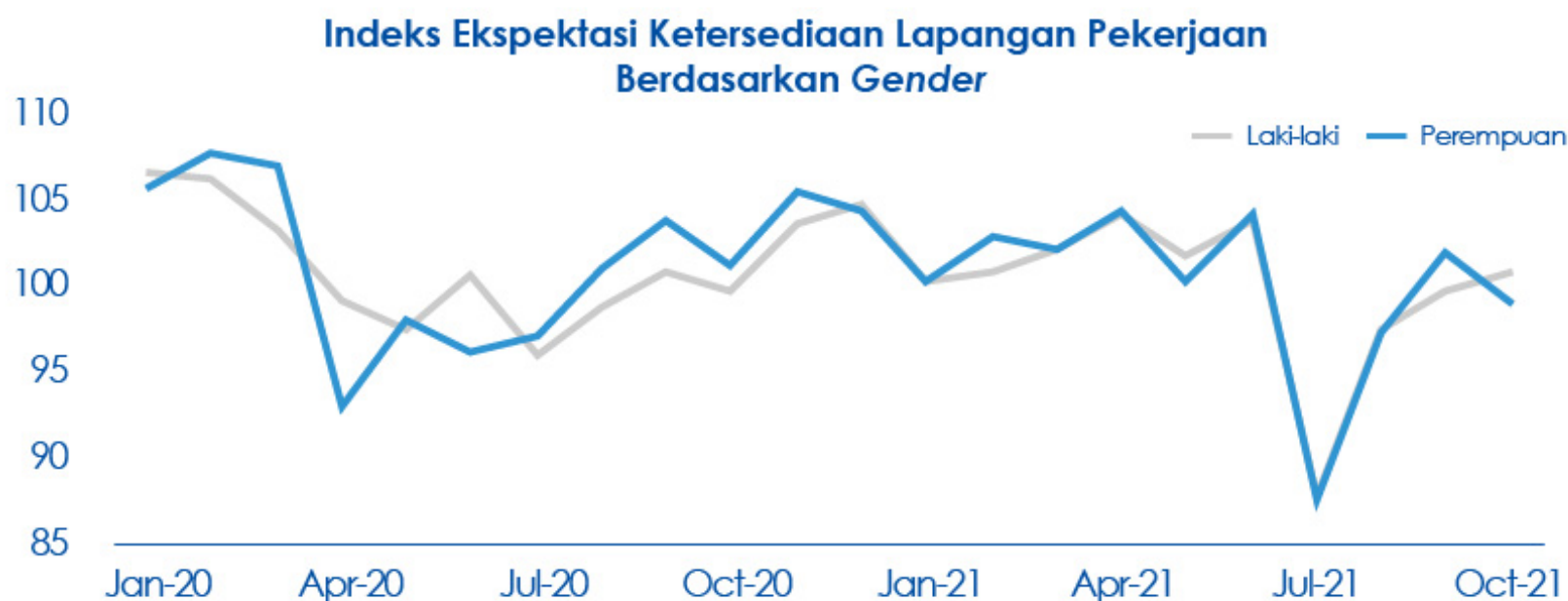
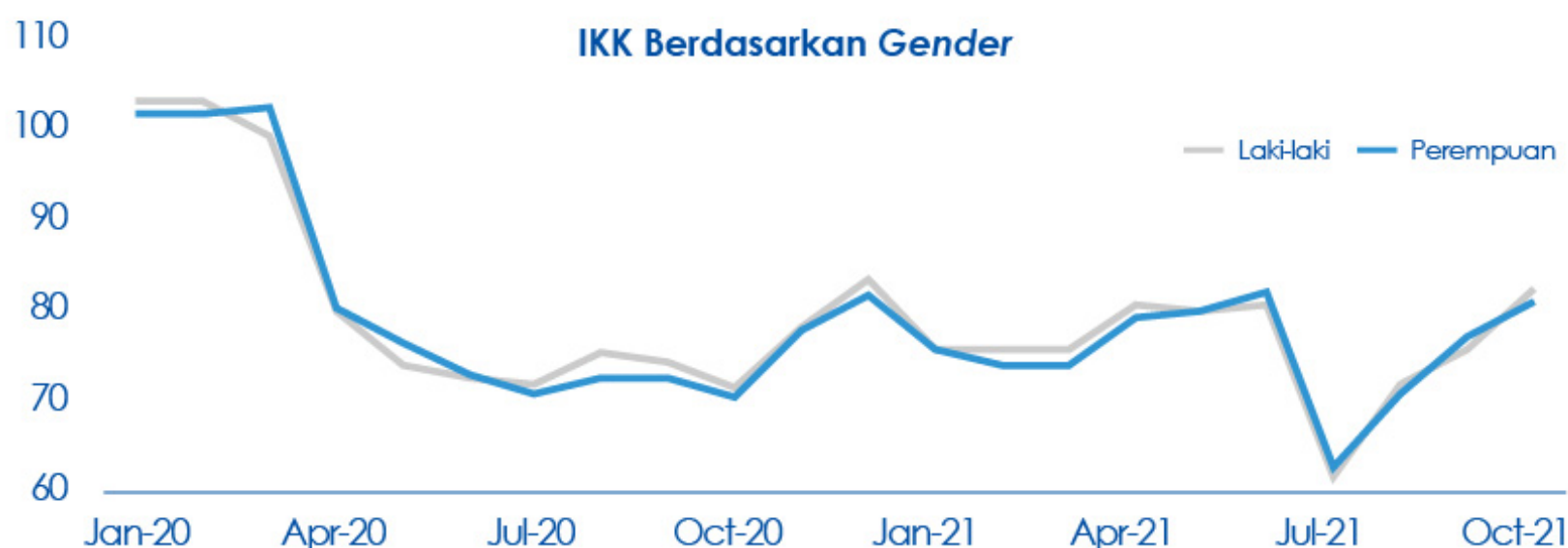
Sumber : Survey DRI (diolah)



Sentimen Konsumen

Persepsi responden laki-laki maupun perempuan terkait dengan kondisi perekonomian relatif sama

Namun, ekspektasi perempuan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan turun secara bulanan.



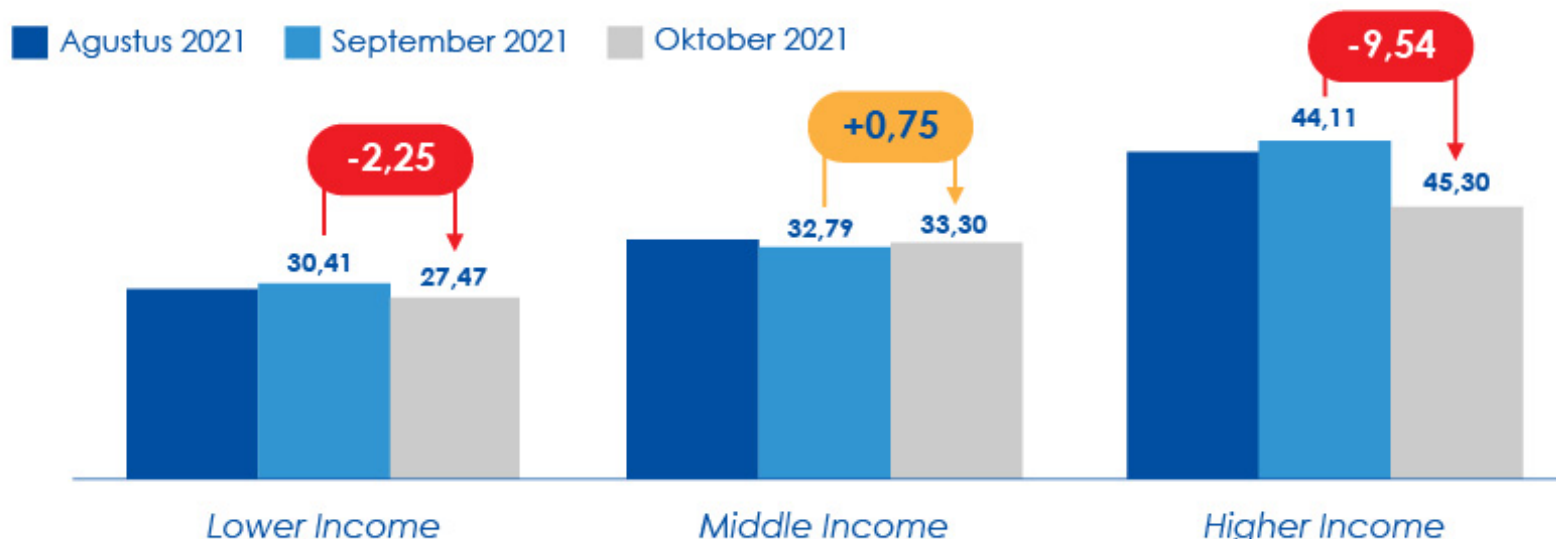
Sumber : Survey DRI (diolah)



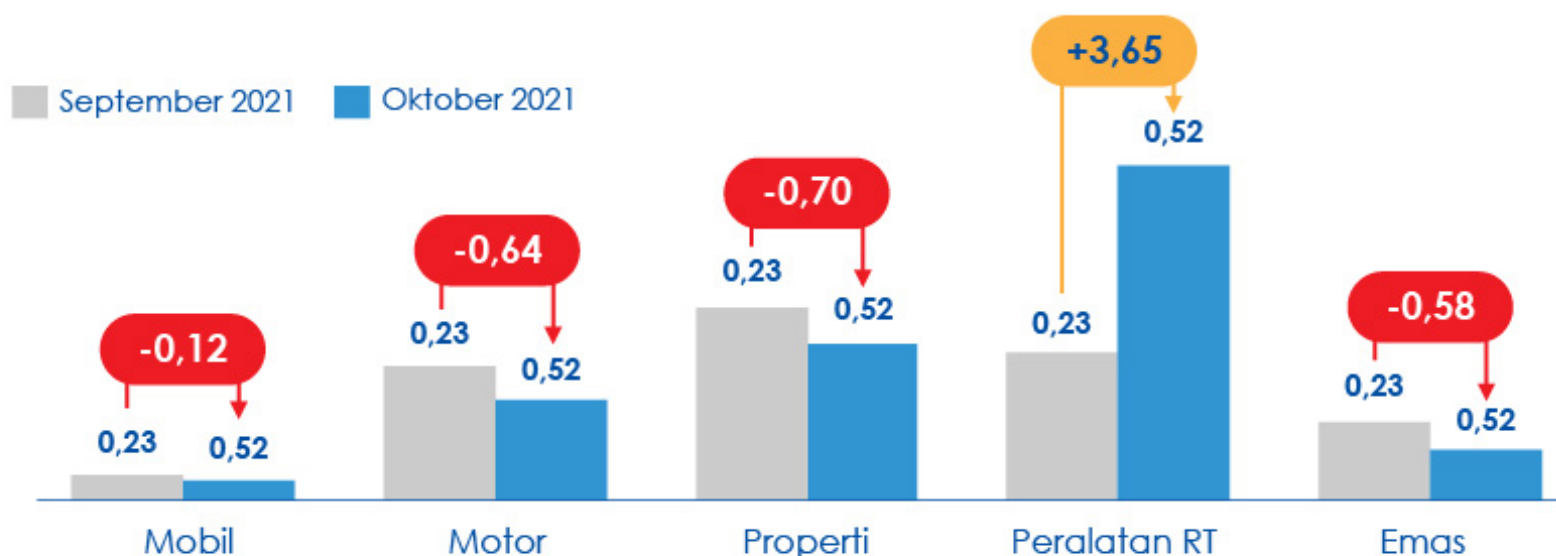
Sentimen Konsumen

Rencana pembelian masyarakat ke depan menurun terutama properti dan motor

Buying Intention Index Berdasarkan Golongan Pendapatan



Rencana Pembelian Konsumen untuk Beberapa Jenis Barang (% Responden)



Sumber : Survey DRI (diolah)



DRI's Pulse Check Summary

1

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal 3-21 melambat, namun berada pada zona positif. Perlambatan tersebut disebabkan oleh lemahnya konsumsi masyarakat di tengah pengetatan PPKM pada bulan Juli-Agustus 2021.
- Pertumbuhan ekonomi pada kuartal 3-21 ditopang oleh peningkatan nilai ekspor karena peningkatan harga Batubara dan sawit, distribusi PEN, dan pemulihan iklim investasi.
- Ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan bergantung kepada percepatan vaksinasi dan penanganan kasus harian maupun dampak Covid-19 terutama kesiapan pemerintah dalam menghadapi ancaman *third wave*.

2

Distribusi vaksinasi meningkat di berbagai daerah, namun terkonsentrasi pada golongan tertentu. Perlu strategi peningkatan distribusi vaksin bagi golongan yang masih di bawah target.

3

Pemulihan sektor pariwisata lemah karena sikap masyarakat yang masih *wait and see* terkait perkembangan Covid-19 maupun realokasi pendapatannya ke kebutuhan pokok serta terkendala persyaratan perjalanan. Stimulus Pemerintah bagi sektor pariwisata sebaiknya difokuskan pada pelaku usaha kecil maupun tenaga kerja sektor pariwisata untuk bertahan sampai pandemi berakhir.

4

Indeks kepercayaan konsumen meningkat di berbagai daerah kecuali Jakarta. Meskipun meningkat, perlu adanya perhatian pemerintah terkait dengan ketersediaan lapangan pekerjaan ke depan terutama untuk perempuan.

PT Danareksa (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tahun 1976 dengan kegiatan usaha di bidang Jasa Keuangan yang kemudian memfokuskan usaha pada industri pasar modal tanah air. Banyak terobosan di industri pasar modal tanah air yang lahir dari kontribusi Danareksa di bidang pasar modal antara lain proses melantainya PT Semen Cibinong Tbk sebagai emiten pertama di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1977 dan dikeluarkannya produk reksadana pertama di Indonesia dengan nama sertifikat "Danareksa" pada tahun 1996.

Tidak hanya sebagai pelopor produk pada industri pasar modal tanah air, melalui **Danareksa Research Institute**, Danareksa aktif dalam melahirkan hasil riset di bidang ekonomi yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pelopor lembaga riset nasional di bidang ekonomi dan keuangan sejak tahun 1999. DRI aktif dalam memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dengan analisa khas yang komprehensif dan tajam dalam memaparkan perkembangan ekonomi terkini.

Selain itu, DRI juga melakukan survei bulanan yang menggunakan metode pengambilan responden secara acak (*systematic random sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung melalui tatap muka (*face to face interview*). Survey dilakukan tanggal 1 – 15 setiap bulannya di 6 daerah, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur, Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan dengan total responden 1.724.



Rima Prama Artha
Chief Economist
Danareksa Research Institute
rima.artha@danareksa.co.id



Muhammad Ikbal Iskandar
Senior Researcher
Danareksa Research Institute
muhammad.ikbal@danareksa.co.id



Sella F. Anindita
Researcher Specialist
Danareksa Research Institute
sella.anindita@danareksa.co.id

© 2021 Danareksa Research Institute – PT Danareksa (Persero)

Publikasi ini sepenuhnya merupakan Hak Cipta milik Danareksa Research Institute - PT Danareksa (Persero) yang dilindungi sesuai hukum dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Danareksa Research Institute
Menara Mandiri II Lt.8
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
Jakarta, 12190 - INDONESIA
Tel : (62-21) 29555 777 / 888 (hunting)
Fax : (62-21) 25198001